

# Pelatihan *Lesson Study* sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik bagi Guru Pondok Pesantren Wihdatul Ulum

Rizkariani Sulaiman <sup>1\*</sup>, Rusdiah <sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas Muslim Indonesia

\* rizka.sulaiman@umi.ac.id;

## Abstrak

Pelatihan *Lesson Study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru mitra. Pelatihan ini dilaksanakan dengan menerapkan beberapa metode: diawali dengan pemaparan umum mengenai prinsip dan unsur pelaksanaan *Lesson Study*, tantangan pendidikan abad 21 yang menekankan pembelajar abad 21 dengan profil pelajar Pancasila, memiliki kemampuan berpikir kritis (*HOTS*) dan *character building*; sesi tanya jawab untuk memperjelas pemaparan materi; kemudian pelatihan dilanjutkan dengan simulasi penerapan langkah-langkah *Lesson Study* yang terdiri tahap *Plan* (pemateri bersama guru mitra menyusun *Lesson Design* dengan mempertimbangkan tiga hal: memberikan gambaran secara komprehensif tentang pelaksanaan pembelajaran, memprediksi respon siswa, antisipasi guru atas respon siswa atau *scaffolding*); tahap *Do* atau *Open Class*, pada tahap ini guru model melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan *Lesson Design* yang telah disusun pada tahap *Plan* dan diobservasi oleh guru, dosen, kepala MTs dan MA, selanjutnya tahap *See*, pada tahap ini guru model dan observer secara bersama-sama memberikan refleksi terhadap proses belajar mengajar atau *open class* yang telah dilaksanakan. Dari tahap refleksi ini ditemukan beberapa hal yang menjadi poin dan input terkait masalah belajar yang dihadapi siswa selama pembelajaran, metode, teknik dan pengajaran oleh guru model. Poin-poin dan input tersebut adalah temuan dan *lesson learned* yang menjadi masukan dan pertimbangan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Dari hasil pengamatan dan evaluasi, sebagian besar guru yang melalui tahapan *Lesson Study* mampu menemukan *lesson learned* yang kemudian menjadi materi refleksi dan revisi bagi pengajaran masing-masing guru kemudian. Sebagai penguatan pelatihan, diberikan panduan pelaksanaan *Lesson Study for Learning Community* sebagai tahapan lanjutan pembentukan komunitas LSLC sebagai wadah baru bagi guru pondok pesantren Wihdatul Ulum agar tahapan *Lesson Study* terutama *Open Class* dapat dijadwalkan secara berkala.

**Kata Kunci:** *lesson study, kompetensi pedagogik, kolaboratif, kolejal*

## Pendahuluan

Secara garis besar, visi, misi, tujuan dan SDM (Sumber Daya Manusia) MTs Wihdatul Ulum sebagai satuan pendidikan telah mendukung tercapainya tujuan pendidikan seperti yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Melalui wawancara dengan salah satu tenaga pengajar di sekolah mitra bahwa pada beberapa rapat guru, mereka membahas mengenai perlunya upaya untuk meningkatkan beberapa hal termasuk kemampuan guru mentransfer atau menyampaikan materi di kelas. Namun, hingga saat ini langkah untuk mencapai tujuan tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan. Selain itu, berdasarkan hasil observasi pembelajaran di sekolah, para siswa lebih banyak menerima pengetahuan dari pada membangun pengetahuan dan kurang difasilitasi untuk berkeaktifan, berkolaborasi, dan berkomunikasi di antara para siswa sehingga pada aspek pengajaran masih diperlukan pelatihan, pendampingan dan penguatan secara terstruktur dan berkelanjutan khususnya pada keterampilan dan kompetensi pedagogik guru.

Sementara itu, tuntutan pendidikan abad 21 semakin meningkat dan pembelajaran abad 21 diharapkan dapat membekali peserta didik dengan kemampuan 4Cs, yakni kemampuan: 1) berkomunikasi (*communication*), 2) berkolaborasi (*collaboration*), 3) berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), dan 4) kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*). Untuk mencapai keempat hal tersebut atas maka peserta didik di Indonesia termasuk peserta didik di MTs Wihdatul Ulum harus mendapatkan pendidikan yang membentuk atau menguatkan Profil pelajar Pancasila, pendidikan yang berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*), dan pembinaan karakter (*character building*) yaitu karakter yang diyakini akan dapat membuat peserta didik menggunakan semua kecakapan sesuai dengan kebutuhan bangsa dan negara (Pedoman Program Kemitraan Dosen LPTK dengan Guru di Sekolah : 2022)

Berdasarkan analisis situasi mitra terdapat beberapa permasalahan, yaitu: a) Mitra masih menghadapi kendala dalam menentukan dan menerapkan pendekatan, metode dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kondisi siswa; b) Tuntutan pendidikan abad 21 yang menekankan pada pembentukan atau penguatan profil pelajar Pancasila dengan berbasis *HOTS* dan pembinaan karakter sehingga membutuhkan peran mitra untuk membenahi keterampilan pedagogik dalam pengajaran; dan c) Pembinaan (pelatihan) profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* belum terbentuk di komunitas mitra.

Berdasarkan permasalahan dari mitra yang telah diuraikan diatas maka solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah sebagai berikut a) Dalam menentukan dan menerapkan pendekatan, metode dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kondisi siswa maka guru mitra perlu menguatkan keterampilan dan kompetensi pedagogik. Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Dengan memahami dan menerapkan unsur-unsur kompetensi pedagogik dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di sekolah mitra dan mendorong terbentuknya pelajar yang memenuhi profil Pancasila, memiliki keterampilan berpikir kritis (*HOTS*) dengan karakter yang mumpuni; b) Untuk melatih keterampilan dan kompetensi pedagogik para guru mitra maka diperlukan pendekatan berupa pelatihan atau pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning*. Pembinaan tersebut dikenal dengan *platform*

*Lesson Study* (LS). *Lesson Study* dianggap sebagai salah satu model pembinaan yang efektif bagi guru untuk menghasilkan pembelajar yang efektif pula dan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: *PLAN*, *DO* and *SEE*, c) Dengan pelaksanaan pelatihan LS maka akan memfasilitasi mitra untuk membentuk LSLC (*Lesson Study for Learning Community*) sehingga mitra nantinya memiliki komunitas belajar untuk membahas dan memecahkan ‘temuan’ di kelas masing–masing.

## Metode Pelaksanaan

Berdasarkan permasalahan mitra, maka metode pendekatan yang diaplikasikan selama pengabdian sebagai berikut:

1. Metode Ceramah, digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai:
  - a. Keterampilan dan kompetensi pedagogik guru;
  - b. Tantangan pembelajar abad 21; dan
  - c. Tahap Pelaksanaan LS
2. Metode Tanya Jawab, digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang kurang jelas atau dimengerti oleh guru yang mengikuti proses pelatihan.
3. Simulasi tahap pelaksanaan LS, metode ini digunakan agar mitra mempraktikkan rangkaian kegiatan LS.

*Lesson study* dilaksanakan dalam tiga tahap (Hendayana, 2011:) yaitu “tahap pertama adalah *plan* (merencanakan), tahap kedua adalah *do* (melaksanakan), dan tahap ketiga adalah *see* (merefleksi)”.

Tahap perencanaan (*plan*) bertujuan “menghasilkan rancangan pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara efektif dan berpusat pada siswa, membangkitkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Perencanaan yang baik tidak dilakukan sendirian tetapi dilakukan bersama (kolaborasi)”.

Tahap pelaksanaan (*do*) pembelajaran untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan. Seorang guru yang telah disepakati sebagai guru model mengimplementasikan rancangan pembelajaran. Guru-guru lain bertindak sebagai pengamat (*observer*) pembelajaran. Fokus pengamatan diarahkan pada kegiatan belajar siswa dengan berpedoman pada instrument yang telah disepakati pada tahap perencanaan. Tahap *do* diawali dengan *briefing* yang dipimpin oleh kepala MA. *Briefing* dimaksudkan untuk memberikan gambaran sekilas dari guru model mengenai pembelajaran yang dilaksanakan. Pada kesempatan ini diingatkan pula kepada para *observer* untuk tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Tugasnya hanya melakukan amatan berdasarkan instrumen tanpa intervensi pada proses pembelajaran. *Observer* diperkenankan mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kamera digital maupun kamera video.

Tahap refleksi (*See*) dimaksudkan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Diskusi diawali dengan penyampaian kesan pemikiran guru model terhadap pembelajaran yang baru saja berlangsung. Selanjutnya, guru yang bertugas sebagai *observer* menyampaikan komentar dan pandangan terhadap pembelajaran. *Observer* menyampaikan apa *lesson learned* yang dapat diperoleh dari

pembelajaran yang baru berlangsung terutama yang berkenaan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Secara rinci, tahapan-tahapan dari prosedur kerja kegiatan pembelajaran, adalah sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan dan pengadaan media yaitu

- a. Identifikasi kebutuhan. Dalam tahap ini dilakukan identifikasi untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang dihadapi oleh guru MTs dan MA dalam melaksanakan proses pengajaran; dan
- b. Menyediakan media, alat dan bahan sebagai persiapan kegiatan pelatihan *Lesson Study*.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan “Pelatihan *Lesson Study* Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Bagi Guru Mts Wihdatul Ulum” dilaksanakan melalui empat sesi dengan 26 guru.

### 3. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Indikator keberhasilan kegiatan pelatihan tentu ini meliputi evaluasi proses dan hasil yang dilakukan pada setiap tahap. Evaluasi ini meliputi semua tahap yaitu tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan yang menyangkut keberhasilan mitra menyerap materi pelatihan, mengikuti tahap-tahap pelaksanaan *Lesson Study*, dan memetik *Lesson Learned* atau hikmah baik dari rangkaian kegiatan pelatihan. Untuk keberlanjutan program, mitra guru dibagi sesuai dengan bidang studi masing-masing dan secara bersama membentuk LSLC sebagai komunitas belajar dan saling sharing mengenai kondisi di kelas. Indikator ketercapaian diperoleh melalui RPP redesign dan media pembelajaran.

### 4. Tujuan Akhir atau Goal

Tujuan akhir atau goal dari pelatihan *Lesson Study* sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Bagi Guru Mts Wihdatul Ulum ini adalah mitra mampu menerapkan tahapan atau langkah-langkah *Lesson Study* untuk mengembangkan dan menguatkan keterampilan dan kompetensi pedagogik demi mendukung terciptanya pembelajar abad 21 dengan profil Pancasila, mampu berpikir kritis dan berkarakter.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pelatihan *Lesson Study* sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik bagi Guru Pesantren Wihdatul Ulum dilaksanakan selama empat sesi. Sesi pertama adalah pelaksanaan diskusi dengan kepala Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah mengenai rencana kegiatan pelatihan; sesi kedua kegiatan *plan* (perencanaan pembelajaran) bersama guru model; sesi ketiga adalah pelaksanaan pelatihan *Lesson Study* yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu: a) pemaparan dari tim dosen pengabdian dan diskusi bersama guru, b) *Open Class*, c) Refleksi; dan sesi keempat adalah *Redesign Lesson Plan*. Kegiatan

ini diadakan selama hampir tiga bulan yaitu dimulai pada bulan September hingga November.

Peserta guru MTs dan MA Wihdatul Ulum sebagai mitra dalam pelaksanaan program kemitraan Masyarakat (PKM) beralamat di Bontokassi, Kabupaten Gowa, yang berjarak sekitar 30.6 km dari lokasi Perguruan Tinggi Universitas Muslim Indonesia. Selama kegiatan pelatihan, dihadiri oleh tim pengabdian dan mahasiswa. Peserta terdiri dari kepala MTs dan MA Wihdatul Ulum, 1 guru model, dan 25 guru.

Pondok Pesantren Wihdatul Ulum memiliki sekitar 25 guru yang mengajar pada tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Guru-guru tersebut rata-rata berlatar belakang sarjana dan bertanggung jawab atas mata pelajaran yang sesuai dengan bidang pendidikan masing-masing.

### **Tinjauan Hasil yang Dicapai**

Pelatihan *Lesson Study* sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik bagi guru MTs dan MA Wihdatul Ulum berjalan dengan baik, peserta kegiatan menyambut dan mengikuti rangkaian sesi pelatihan dengan antusias:

#### **Sesi Pertama**

Sesi pertama kegiatan dilaksanakan pada bulan September berupa perencanaan pelaksanaan pelatihan dengan berkomunikasi dan berdiskusi bersama kepala MTs dan MA Wihdatul Ulum. Pada sesi ini, kami menyepakati beberapa hal yaitu alat, bahan dan media yang diperlukan serta waktu dan tempat pelaksanaan. Selain itu kami juga membahas mengenai penentuan guru model pada pelaksanaan pelatihan *Lesson Study* dan disepakati Hardianti Fitri, S.Pd. sebagai guru model pada kegiatan ini yang juga merupakan guru Bahasa Inggris.

#### **Sesi Kedua**

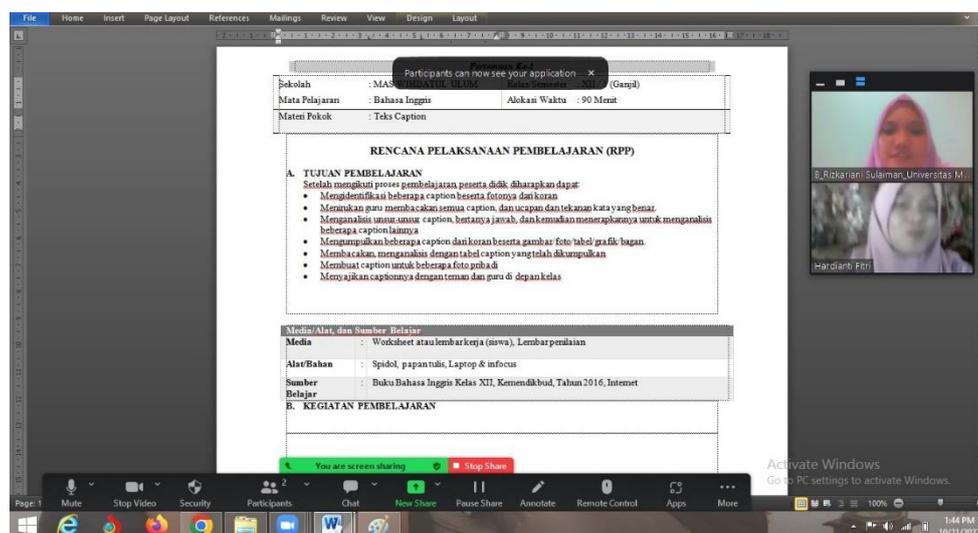
Sesi kedua pelaksanaan kegiatan adalah tahap *Plan* (Perencanaan) pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama guru model pada akhir bulan September hingga awal bulan Oktober. Pada rentang waktu tersebut, pelaksanaan *Plan* dilaksanakan sebanyak dua kali. Pada sesi ini, tim pengabdian dan guru model membahas mengenai *Lesson Plan* atau *Teaching modul* yang akan digunakan pada saat praktik *Open Class*. Pada pertemuan pertama sesi kedua ini, kami membahas mengenai materi pokok, tujuan media, alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Pada pertemuan kedua sesi kedua, tim pengabdian menjelaskan beberapa poin yang perlu dipertimbangkan pada saat menyusun *Lesson Design* kepada guru model. Pada kesempatan ini, tim pengabdian bersama guru model membahas mengenai kegiatan-kegiatan siswa dan guru yang dimasukkan pada *Lesson Design*.

Tahap penyusunan *Lesson Design* yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah:

- a. Setelah menentukan materi pokok, tujuan media, alat dan sumber belajar, kemudian langkah pembelajaran dibagi menjadi tiga fase yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup;

- b. Menentukan kegiatan–kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa pada setiap fase;
- c. Untuk *Lesson Design* ini, pada fase pendahuluan guru perlu melaksanakan enam jenis kegiatan:
- Pada kegiatan keempat yaitu ‘guru memberikan pertanyaan sebagai langkah apersepsi’ hal yang perlu dipertimbangkan adalah pertanyaan apersepsi yang diberikan kepada siswa dimanfaatkan untuk mengaitkan materi/topik yang akan dibahas melalui/dengan pengalaman siswa;
  - Pada kegiatan kelima yaitu ‘guru memberikan motivasi’. Motivasi yang disampaikan kepada siswa terkait dengan manfaat mempelajari materi;
  - Pada kegiatan keenam yaitu ‘guru menjelaskan hal–hal terkait materi pembelajaran’, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai tujuan, metode dan materi belajar.
- d. Pada fase inti guru memiliki enam jenis kegiatan dengan catatan berikut:
- Pada kegiatan kedua ‘guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami dari bacaan yang dibagikan’. Dengan kegiatan ini, guru bisa menggunakan waktu untuk memberikan beberapa *scaffolding* (bantuan, pancingan) berupa pertanyaan, *keywords* untuk **memandu** siswa mengidentifikasi hal–hal yang belum dipahami;
  - Pada kegiatan ketiga ‘guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok’. Dalam hal membentuk kelompok, perlu pengetahuan awal mengenai kemampuan, karakter dan kecenderungan tiap siswa. Karena yang diharapkan dalam pembentukan kelompok adalah *peer sharing* sehingga terjadi *peer learning*.
  - Penting untuk menyisipkan teori/*guidance* yang menuju pada tujuan pembelajaran pada saat siswa menyampaikan tanggapan.
- e. Pada fase penutup, guru perlu melakukan dua hal dengan tujuan memberikan *reinforcement* dalam bentuk pertanyaan, kuis atau closing challenge.



**Gambar 1.** Guru model dan tim pengabd berdiskusi mengenai Lesson Plan yang akan dipraktikkan pada saat Open Class





**Gambar 3.** Tim pengabdian memaparkan materi dan hasil diskusi Lesson Design

Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan sesi *Open Class* dengan guru model Hardianti Fitri, S.Pd. Topik, metode, materi dan langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan *Lesson Design* yang telah disusun sebelumnya. *Open Class* dilaksanakan di kelas XII IPA yang terdiri dari 26 siswa dan diobservasi oleh tim pengabdian dan beberapa guru dari MTs dan MA.



**Gambar 4.** Salah satu peserta pelatihan bertanya mengenai realisasi Lesson Study di sekolah.



**Gambar 5.** Kegiatan siswa pada saat Open Class

Kegiatan selanjutnya adalah sesi *See* atau refleksi. Kegiatan refleksi dilaksanakan setelah *open class* dan dipimpin oleh tim pengabdian. Pada saat refleksi, tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada guru model atas kesediaan waktu mulai dari persiapan hingga refleksi dan telah melaksanakan langkah-langkah *Lesson Study* dengan baik. Kemudian, guru-guru diarahkan untuk memberikan refleksi dalam bentuk hasil pengamatan dan saran sebagai input bagi guru model dan bahan revisi untuk *Lesson Design* yang telah disusun. Poin-poin refleksi pada pertemuan tersebut adalah: a) pada sesi pendahuluan, siswa perlu disampaikan tata tertib selama mengikuti proses pembelajaran; b) pada sesi kegiatan inti, siswa masih perlu lebih diaktifkan, walaupun di *Lesson Design* kegiatan sudah diarahkan untuk mengaktifkan siswa, namun pada saat *open class*, guru masih mendominasi. Selain itu, media berupa gambar yang digunakan masih belum terlihat jelas oleh semua siswa sehingga disarankan untuk pembelajaran selanjutnya memanfaatkan LCD karena sekolah ini sudah memiliki alat tersebut atau alternatif lain dengan memperbanyak gambar dan dibagikan pada tiap kelompok; c) agar tetap tertib posisi duduk siswa perlu diatur (tidak ada yang menyendiri atau duduk di pojok) sehingga semua siswa fokus dan terlibat aktif di kelas; d) pada kegiatan mengambil tugas oleh perwakilan kelompok bisa diatur dengan baik agar siswa tidak berebutan dan melatih kebiasaan antri dan teratur.

Sesi keempat dari kegiatan pelatihan *Lesson Study* adalah *redesign Lesson Plan* berdasarkan temuan dari fase *Plan, Do and See*. Dengan memperhatikan hasil dari *open class* dan masukan pada refleksi, maka diadakan beberapa revisi pada kegiatan sesi pendahuluan, inti, dan penutup.



**Gambar 6.** Foto bersama guru Pondok Pesantren Wihdatul Ulum dan Tim Pengabdian Fakultas Sastra UMI

## Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan *Lesson Study* sebagai Upaya meningkatkan Kompetensi Pedagogik bagi Guru MTs dan MA Wihdatul Ulum, guru mampu mengidentifikasi dan mengemukakan *problem* mengajar yang selama ini dirasakan melalui kegiatan *sharing session*, guru mampu memahami poin-poin Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru dan kaitannya dengan Visi pedagogik dan tuntutan pelajar abad 21 melalui pemaparan tim pengabdian, guru mampu mengikuti tahapan pelaksanaan *Lesson Study* mulai dari tahap perencanaan (*Plan Lesson Design*), Proses Belajar Mengajar yang diobservasi (*Open Class/Do*), dan Refleksi (*See*). Dari ketiga tahapan LS tersebut, guru mendapatkan ‘temuan’ yang menjadi *lesson learned* untuk dijadikan materi revisi bukan hanya untuk *Lesson Design* dan *Lesson Plan* selanjutnya, tetapi menjadi refleksi dan revisi bagi kegiatan mengajar masing-masing guru.

## Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia yang telah mendanai dan mendukung kegiatan pengabdian yang kami lakukan. Ucapan terima kasih pula tak lupa kami ucapkan kepada mitra Pondok Pesantren Wihdatul Ulum mulai dari Kepala MTs dan MA, guru model, guru, dan siswa MTs dan MA Wihdatul Ulum yang telah berpartisipasi aktif pada kegiatan pengabdian ini.

## **Referensi**

Hendayana, S., dkk. (2011). *Implementasi Lesson Study, Diseminasi Program Lesson Study PHK-I di Sepuluh Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2011-2013*. Bandung: BPPTKPU

Pedoman Program Kemitraan Dosen LPTK dengan Guru di Sekolah. (2022). Direktorat Sumber Daya, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru.